

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan landasan kemajuan suatu negara. Secara umum peningkatan mutu pendidikan dikatakan berhasil apabila tercapai kualitas pendidikan dan tujuan pendidikan (Muna,F.N,2020:3). Dalam proses pendidikan harus ada komponen pendukung agar tercipta pembelajaran yang efektif. Komponen yang merupakan bagian dari sistem dan berperan dalam keberlangsungan pendidikan, antara lain peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, metode pendidikan, media dan perangkat pembelajaran, serta lingkungan pendidikan. Kualitas komponen tersebut akan mempengaruhi tingkat kemampuan literasi siswa (Junanto & Afriani dalam Wahyuni, A., Sari, N. K., & Sutrisno, T.,2021:119).

Secara umum, literasi sangat erat kaitannya dengan istilah wacana mahir, yaitu kemampuan seluruh bahasa mencakup kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berpikir elemen-elemen yang ada di dalamnya (Sukma, 2018:33). Literasi itu sendiri terdiri dari berbagai jenis. Ada enam jenis literasi yakni (1)Literasi baca dan tulis; (2) Literasi numerisasi; (3) Literasi sains;(4)Literasi finansial;(2)Literasi budaya; (6)Literasi digital. Terdapat beberapa alternatif dalam memanfaatkan teknologi diantaranya dengan memanfaatkan literasi digital sesuai dengan generasi 4.0. Menurut Gilster (dalam Hasliyah,2021:14) Literasi digital yaitu kemampuan untuk memahami sebuah informasi, mengevaluasi dan mengintegrasikan sebuah informasi dalam berbagai format yang tersajikan oleh komputer merupakan hal yang berkaitan dengan literasi digital. Salah satu pengguna informasi adalah peserta didik. Peserta didik tidak hanya membutuhkan informasi dalam media cetak seperti buku paket dan lainnya. Namun untuk mencari informasi tambahan pelajaran peserta didik banyak menggunakan internet. Kejadian ini memunculkan sumber referensi ilmiah yang tersedia

dalam bentuk digital dan bisa diakses guna memperoleh berbagai macam informasi yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik.

Permasalahan mengenai literasi digital yang belum maksimal oleh peserta didik sehingga menghambat kemandirian belajar. Dengan menemukan sumber belajar dan literatur yang baik, peserta didik mampu memperoleh informasi, berbagi informasi didalam pengembangan wawasan melalui literasi digital yang mana dapat memanfaatkan media digital sesuai dengan kebutuhannya sendiri, terutama dalam kemandirian belajar, peserta didik dengan mudah dan cepat mengakses berbagai informasi yang ada. Kemudian, ketergantungan terhadap teknologi yang membuat tidak memiliki kemandirian belajar. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang tidak menggunakan teknologi optimal untuk pembelajaran melalui literasi digital, dengan menggunakan media digital yang ada sehingga mempermudah melakukan pencarian informasi tentang pembelajaran yang belum dimengerti, namun masih ada siswa yang memanfaatkan media digital hanya untuk keperluan sosial media dan game (Wahyuni, A., Sari, N. K., & Sutrisno, T.,2021:120).

Penggunaan literasi digital yang baik dapat meningkatkan prestasi, dan sebaliknya pengguna yang buruk akan berdampak negatif terhadap diri anak dan remaja (Retnowati dalam Wahyuni, A., Sari, N. K., & Sutrisno, T.,2021:120). Penggunaan literasi digital pada peserta didik diperlukan bimbingan dan pengawasan dari para orang dewasa agar proses penyerapan informasi dan transfer ilmu pengetahuan dapat berjalan dengan optimal. Pengawasan perlu dilakukan agar internet tidak dimanfaatkan untuk sesuatu yang dapat berdampak negatif seperti memposting foto yang kurang sopan, mengomentari postingan orang dengan hal-hal berbau sara, serta menonton konten pornografi. Dampak positif dalam literasi digital antara lain peserta didik dapat menerima pembelajaran lebih cepat dari penjelasan guru, generasi sekarang lebih handal dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam menggapai kesuksesan dibanding generasi sebelumnya, banyak sumber-sumber dari berbagai

fasilitas internet dan peserta didik dapat mandiri dalam mengerjakan tugas dari guru (Uswatun Khasanah & Herina dalam Wahyuni, A., Sari, N. K., & Sutrisno, T.,2021:120). Dampak positif lainnya dari literasi digital yaitu dapat membantu proses pembelajaran, dapat membedakan sumber- sumber belajar yang benar dan bermanfaat, serta membuka peluang terhadap guru agar lebih produktif dalam menciptakan media ajar digital (Anggeraini et al., 2019 : 389).

Kemandirian belajar merupakan kesadaran dan kesiapan individu dalam belajar sendiri tanpa pengawasan orang lain, atas inisiatif sendiri dalam hal menentukan belajar, metode belajar, latihan, dan evaluasi hasil belajar. Oleh karena itu, literasi digital dan kemandirian belajar merupakan berbagai faktor yang berperan dalam pembelajaran. Karena pembelajaran dengan memanfaatkan literasi digital menjadikan siswa memiliki kemandirian belajar. Jika siswa memiliki kemandirian dalam belajar, siswa tidak akan bergantung pada orang lain sebagai sumber belajar dalam memecahkan masalah pembelajaran sehingga materi yang dipelajari mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah yang dilakukan di sekolah MTS Raudlatussaadah Pontianak didapatkan informasi bahwa, siswa sudah disediakan fasilitas komputer yang dapat digunakan untuk belajar dan mengakses konten-konten yang bertujuan menunjang pembelajaran dengan fasilitas yang memadai maka harus diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang baik, namun permasalahannya saat belajar dilakukan masih terdapat siswa yang masih terkendala disebabkan tidak semua siswa memiliki rasa tanggungjawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru dengan memanfaatkan internet, dan masih banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak aktif dalam menemukan sumber informasi pelajarannya sendiri, siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru, tidak mengerjakan latihan soal yang ada kalau tidak diperintahkan terlebih dahulu. Kurangnya kemandirian belajar dalam diri siswa sehingga

menyebabkan siswa tidak bersungguh-sungguh dalam pembelajaran. Dan tugas yang diberikan guru tidak dikerjakan dengan serius, justru siswa sering menunda pengerjaan tugas sehingga tidak mengumpulkan tugas. Penyebabnya ada beberapa faktor antara lain kemampuan literasi digital siswa masih kurang. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar mutlak dilakukan dengan membutuhkan kemampuan literasi digital yang baik. Siswa dengan kemandirian belajar yang baik akan bersungguh-sungguh mempelajari materi-materi pelajaran yang diberikan guru dengan memanfaatkan fasilitas internet untuk mencari materi pembelajaran.

Kemandirian belajar yang tinggi akan membuat peserta didik bersedia belajar dengan keinginannya sendiri tanpa ada yang menyuruh sehingga perilaku belajarnya menjadi lebih eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri, dan kreatif. Dengan kata lain, kemandirian belajar ini akan membuat peserta didik lebih matang dalam proses belajar.

Pentingnya literasi digital pada pendidikan, beberapa penelitian sudah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewa Kadek Sudyana dan Ni Made Surawati (2020) yang berjudul “Analisis Penerapan Literasi Digital Dalam Menciptakan Kemandirian Belajar Siswa Hindu Di Masa Pandemi Covid 19”. Dari hasil penelitian tersebut diketahui tingkat penerapan literasi digital dominan tinggi, dengan artian siswa sudah mahir dalam penggunaan beragam perangkat teknologi. Sedangkan untuk kemandirian belajar menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa dominan tinggi.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlu adanya penelitian ini yang dimana diharapkan dengan adanya penelitian ini akan meningkatkan literasi digital dan kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Siswa Mts Raudlatussaadah Pontianak ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka masalah umum yang dijabarkan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana literasi digital dan kemandirian belajar pada siswa MTS Raudlatussaadah Pontianak”. Adapun sub-sub masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi digital siswa di Mts Raudlatussaadah Pontianak?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa di Mts Raudlatussaadah Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis literasi digital dan kemandirian belajar siswa Mts Raudlatussaadah Pontianak. Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Literasi digital siswa Mts Raudlatussaadah Pontianak.
2. Kemandirian belajar siswa Mts Raudlatussaadah Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai manfaat, baik bagi peneliti itu sendiri maupun bagi pembaca, yang tidak lain merupakan masyarakat pembaca. Begitu juga dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi dunia pendidikan yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai deskripsi literasi digital dan kemandirian belajar siswa Mts Raudlatussaadah Pontianak. Serta dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam pendidikan. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan jembatan untuk menambah wawasan tentang ruang lingkup pendidikan yang akan memberikan manfaat dan bekal bagi peneliti dalam memasuki dunia pendidikan yang sesungguhnya.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberi pemahaman kepada pihak sekolah dan siswa mengenai Literasi Digital dan Kemandirian belajar siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan cara untuk memperjelas tentang arah dan tujuan supaya pembaca tidak salah persepsi pada permasalahan dan judul penelitian yang di angkat. Untuk memperjelas masalah yang akan di bahas, maka akan dibuat suatu batasan masalah yang akan dibahas dalam ruang lingkup penelitian ini mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Ruang lingkup dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional:

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:60) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa variabel adalah segala suatu obyek atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sebagai objek pengamatan bagi penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Literasi digital dan Kemandirian belajar.

2. Definisi Operasional

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan, perlu dijelaskan istilah atau definisi yang digunakan oleh peneliti yaitu :

a. Literasi Digital

Literasi digital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk membaca dan memahami sebuah informasi dalam sumber digital. Literasi yang akan diukur dalam penelitian ini berdasarkan empat indikator yaitu ; Pencarian Internet, panduan arah hypertext, evaluasi konten informasi dan penyusunan pengetahuan.

b. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan atas kemauan dan pilihan siswa sendiri. Kemandirian belajar yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu keaktifan belajar, persistensi kegiatan belajar, keterarahan belajar, dan kreativitas pembelajaran.